

PROMOSI ROKOK DI HINDIA-BELANDA TAHUN 1930-1942

(Studi Kasus Pada Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Milik Nitisemito)

(Skripsi)

Oleh

Lolita Habsari



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2021

ABSTRAK

PROMOSI ROKOK DI HINDIA-BELANDA TAHUN 1930-1942

(Studi Kasus Pada Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Milik Nitisemito)

OLEH

LOLITA HABSARI

Pabrik rokok kretek pertama di Nusantara adalah pabrik rokok kretek milik Nitisemito yang didirikan pada tahun 1914 dengan kapasitas pabrik yang sebelumnya diawali dengan pabrik rumahan di tahun 1906. Pendirian pabrik ini disebabkan karena banyaknya permintaan akan rokok kretek buatan Nitisemito. Pada tahun 1930-1942, Hindia-Belanda telah memasuki modernisasi dengan ditandai banyaknya pendirian industri rokok kretek. Kepemilikan pabrik rokok tidak hanya dimiliki oleh orang pribumi melainkan juga sangat diminati oleh orang Tiongkok. Karena banyaknya industri rokok yang berkembang terutama wilayah Kudus, membuat persaingan dalam penjualan rokok kretek semakin ketat. Bapak Nitisemito mulai menggunakan promosi penjualan untuk meningkatkan volume penjualan terhadap produk rokok dengan merk dagang rokok kretek Tjab Bal Tiga Nitisemito. Dalam mempromosikan produk Tjab Bal Tiga, Nitisemito melakukan promosinya dengan berbagai macam bentuk promosi. Kerativitasnya dalam berpromosi mempengaruhi Nitisemito dalam usahanya sehingga tercapailah perubahan dalam status sosialnya hingga ke perekonomiannya.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Promosi Penjualan Menjadi Strategi Pemasaran Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Nitisemito Tahun 1930-1942?”. Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui Apakah Promosi Penjualan Menjadi Strategi Pemasaran Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Nitisemito Tahun 1930-1942?. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, penelitian historis dengan menerapkan empat tahapan yaitu: 1) Heuristik 2) Kritik 3) Interpretasi 4) Historiografi. Sedangkan dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Kata Kunci : Promosi, Rokok, Tjab Bal Tiga, Nitisemito, Hindia- Belanda

**PROMOSI ROKOK DI HINDIA-BELANDA TAHUN 1930-1942
(Studi Kasus Pada Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Milik Nitisemito)**

Oleh

Lofita Habsari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PROMOSI ROKOK DI HINDIA BELANDA TAHUN 1930-1942 (Studi Kasus Pada Rokok Kretek Bal Tjab Tiga Nitisemito)**

Nama Mahasiswa : **LOLITA HABSARI**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1513033018**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

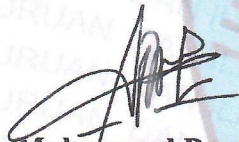
Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

1. MENYETUJUI

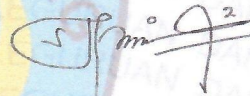
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197311202005011001

Pembimbing II,



Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 196008261986031001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah



Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198112252008121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

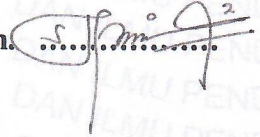
Ketua

: **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

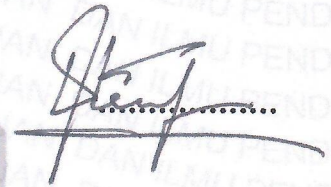
: **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Syaiful M., M.Si**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 September 2021**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Lolita Habsari
NPM : 1513033018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat : Desa Adi Luhur Kec. Jabung, Kab. Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 September 2021



Lolita Habsari
NPM 1513033018

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bumi Dipasena pada tanggal 17 Agustus 1996, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Suntoyo dan Ibu Mariyam Madyaningsih.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Mulya pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Rawajitu Timur pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pasir Sakti pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Sejarah) sebagai anggota Bidang Kerohanian periode 2017-2018.

Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi di Desa Margototo Kecamatan Metro I Kabupaten Lampung Timur dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di SMPN 1 Metro Kibang Lampung Timur dari tanggal 16 Juli- 25 Agustus 2018.

MOTTO

"Kesuksesan Butuh Tenaga Dan Keringat Untuk Menempuhnya"

(Lolita Sabsari)

*"Sarta, Kepintaran Dan Status Sosial Tidak Menjadikan Tolak Ukur
Untuk Mencapai Kesuksesan, Namun Kerja Keraslah Yang
Menjadikan Diraihnya Kesuksesan"*

(Lolita Sabsari)

*"Jangan Bertanya Apa Yang Diberikan Negara Untukmu, Namun
Bertanyalah Apa Yang Sudah Kalian Berikan Pada Negaramu"*

(John. F. Kennedy)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam, Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda baktiku kepada:

Kedua Orang Tuaku tersayang, Ayahanda Suntoyo dan Ibunda Mariyam Madyaningsih yang senantiasa memberi keikhlasan, pengorbanan, ketabahan, kekuatan, doa-doa penuh pengharapan, cinta dan kasih sayang yang tak pernah hilang walau hanya sekejap.

SANWACANA

Bismillahirrohmannirrohim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga penulis panjatkan sholawat serta salam kepada nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang lebih baik. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul PROMOSI ROKOK DI HINDIA-BELANDA TAHUN 1930-1942 (Studi Kasus Pada Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Milik Nitisemito), sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak maupun rekan-rekan yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini agar nantinya bermanfaat bagi kita semua. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan serangkaian terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dra. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih banyak Pak Arif karena berkat bapak saya memperoleh kemudahan dalam menjalani perkuliahan dan proses tahap akhir ini.
7. Alm.Bapak Henry Susanto, S.S. M.Hum, Pembimbing I skripsi penulis. Terima kasih banyak Pak Hendry karena berkat bimbingan bapak yang tak henti-hentinya saya memperoleh kemudahan dalam menjalani perkuliahan dan proses tahap akhir ini.
8. Bapak Muhammad Basri, M.Pd, sebagai pengganti Pembimbing 1 skripsi penulis. Terima kasih banyak Pak Basri karena berkat bantuan bapak dalam segi materi maupun dukungan moril saya memperoleh kemudahan dalam menjalani perkuliahan dan proses tahap akhir.
9. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., sebagai Pembahas skripsi penulis, terima kasih Pak Syaiful karena meluangkan waktu bapak untuk membimbing penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
10. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum sebagai Pembimbing Akademik (PA) serta pembimbing II penulis. Terima kasih banyak Ibu Riri yang telah

membantu dalam menyusun skripsi saya sehingga skripsi saya menjadi lebih baik dan paling telaten dalam membimbing dari saya memasuki perkuliahan hingga memasuki tahap skripsi ini. Berkat ibu, penulis dapat melanjutkan proses hingga akhir.

11. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang menyenangkan selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Lampung.
12. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
13. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan di Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Daerah Lampung, Serta Perpustakaan Universitas Lampung yang telah mengizinkan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi penulis dalam melakukan penelitian.
14. Adikku tersayang Hanum Camai Shinta serta kerabat-kerabat yang telah memberikan dukungan materil maupun moril kepada penulis.
15. Kakak tingkatku sekaligus gendutku Yoga Fernando Rizqi yang telah membantu dan memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Dan seseorang yang tak hentinya bersabar dan selalu ada untuk penulis.
16. Sahabat-sahabatku (Angela Della Dwi.C, Yulia Afritami, Maya Agustinah, Ariful Hakim, Ari Devian) yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

17. Pakde yang telah memberikan dukungan selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
18. Pakde Munir yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam segi materi ketika memasuki pendidikan di Unila.
19. Bapak Drs. Purwadi dan Ibu Mastuti, SA.g, yang telah memberikan dukungan, biaya serta tempat tinggal selama menempuh di Universitas Lampung.
12. Teman satu atap selama 45 hari masa KKN/PPL,(Erlina, Anjar, Wahib, Widia) yang sudah banyak bersusah payah bersama-sama ketika menjalankan tugas.
13. Teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 15 yang telah berjuang bersama di Universitas Lampung.
14. Penulis berharap skripsi ini akan melengkapi ilmu pengetahuan bagi orang lain dan berguna bagi sesama. Semoga pihak-pihak dan rekan-rekan diberikan kebaikan oleh Allah SWT atas doa dan ketulusan dalam membantu penulis. Aamiin.

Bandar Lampung, 23 September 2021

Lolita Habsari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Analisis Masalah	6
1.2.1. Identifikasi Masalah	6
1.2.2. Pembatasan Masalah	6
1.2.3. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	7
1.5.2. Ruang Lingkup Objek Penelitian	7
1.5.3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	7
1.5.4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	7
1.5.5. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	8

REFERENSI

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Konsep Dagang	10
2.1.2. Konsep Promosi	11
2.1.3. Konsep Pengaruh	11
2.1.4. Konsep Pemasaran	12
2.1.5. Konsep Rokok	12
2.1.6. Konsep Hindia-Belanda	13
2.2. Kerangka Pikir	14
2.3. Paradigma	17

REFERENSI

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	20
3.2. Variabel Penelitian	26
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3.1. Teknik Kepustakaan.....	26
3.3.2. Teknik Dokumentasi.....	27
3.4. Teknik Analisis Data.....	28

REFERENSI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	31
4.1.1. Penduduk Hindia- Belanda Tahun 1930	31
4.1.2. Keadaan Ekonomi Di Hindia- Belanda Saat Masa Depresi Ekonomi Dunia Tahun 1930	32
4.1.3. Perekonomian Masyarakat Pribumi Masa Depresi Ekonomi	34
4.1.4. Kebiasaan Masyarakat Hindia-Belanda Mengonsumsi Rokok... 36	
4.1.5. Rokok Kretek Bal Tiga N.V Nitisemito	39
4.1.5.1 Kondisi Kota Kudus	39
4.1.5.2. Sejarah Awal Mula Kemunculan Berdirinya Rokok Kretek.....	41
4.1.5.3. Sejarah Awal Perintisan Usaha Nitisemito Sebelum Dikenal Sebagai Raja Kretek.....	42
4.1.5.4. Pendirian Industri Rokok Kretek Nitisemito.....	45
4.1.5.5. Penggunaan Merk Dagang	46
4.1.5.6. Desain Logo Rokok Kretek Tjab Bal Tiga.....	48
4.1.5.7. Bahan Baku Rokok Kretek Tjab Bal Tiga N.V Nitisemito.....	50
4.1.5.8. Peralatan dan Tenaga Kerja Rokok Kretek Tjab Bal Tiga N.V Nitisemito	52
4.1.5.9. Permintaan Konsumen Akan Rokok Kretek Tjab Bal Tiga N.V Nitisemito	53
4.1.6 Kemunculan Pabrik-Pabrik Rokok di Kudus.....	56
4.1.7 Mempromosikan Produk Rokok Tjab Bal Tiga Nitisemito.....	62
4.1.7.1. Promosi Rokok Tjab Bal Tiga Melalui Periklanan	66
4.1.7.2. Promosi Rokok Tjab Bal Tiga Melalui Agen.....	68
4.1.7.3. Promosi Rokok Tjab Bal Tiga Melalui Penjual Es Keliling	70
4.1.7.4. Promosi Rokok Tjab Bal Tiga Melalui Sandiwara Keliling	71
4.1.7.5. Promosi Rokok Tjab Bal Tiga Melalui Stand Pameran	72
4.1.7.5. Promosi Rokok Tjab Bal Tiga Melalui Sistem Berhadiah	73
4.1.8 Kejayaan dan Aset-Aset M. Nitisemito	75

4.2. Pembahasan.....	81
4.2.1.Konsumen dan Industri Rokok Masa Depresi Ekonomi Di Hindia-Belanda.....	81
4.2.2.Promosi Menjadi Strategi Pemasaran Rokok Bal Tiga Nitisemito Tahun 1930-1942	85
4.2.2.1.Promosi Untuk Mencapai Keberhasilan Suatu Usaha.....	88

REFERENSI

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkiraan Nilai Penanaman Modal Perusahaan Tahun 1885-1939 Di Hindia- Belanda (Dalam Jutaan Gulden).....	33
Tabel 2. Neraca Perdagangan Hindia- Belanda	34
Tabel 3. Pabrik Rokok Kretek Yang Muncul Di Kudus Semasa Berdirinya Pabrik Rokok Nitisemito.....	58
Tabel 4. Daerah Penghasil Tembakau Rakyat (seribu hektar).....	59
Tabel 5. Jumlah Pabrik Dan Komposisi Kepemilikan Menurut Etnis Dalam Industri Rokok Kretek Di Kudus Tahun 1924-1933.....	61
Tabel 6. Produksi Rokok Kretek di Jawa Tahun 1929-1934	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kemasan Rokok Kretek Tjab Bal Tiga	46
Gambar 2. Rekapitulasi Keuangan Pabrik Bal Tiga Oktober 1934	54
Gambar 3. Surat Permintaan Rokok Tjab Bal Tiga dari Jong Thay Seng di Jambi	55
Gambar 4. Surat Permintaan Rokok Tjab Bal Tiga Nitisemito dari Palembang.....	56
Gambar 5. Sistem promosi melalui pesawat Fokker untuk wilayah Bandung dan Jakarta.....	67
Gambar 6. Para Agen penjual Rokok Kretek Tjab Bal Tiga.....	68
Gambar 7. Foto Penjual Es Keliling Sebagai Media Promosi Pabrik Bal Tiga Nitisemito	70
Gambar 8. Kelompok Sandiwara Keliling Dari Pabrik Bal Tiga Nitisemito.....	71
Gambar 9. Stand Pameran Tjab Bal Tiga disalahsatu Pasar Malam di Semarang, Jawa Tengah.....	72
Gambar 10. Barang-barang Hadiah Promosi Industri Rokok Kretek Kudus.....	73
Gambar 11. Seseorang Menerima Hadiah Sepeda Dari Pabrik Bal Tiga Nitisemito	74
Gambar 12 Berita tentang Sejarah Kehidupan Nitisemito.....	75
Gambar 13. Pabrik Rokok Kretek Milik Nitisemito	77
Gambar 14. Rumah Kembar Milik Nitisemito di Barat dan Timur Kali Gelis.....	78
Gambar 15. Rumah Kapal Milik Nitisemito	79
Gambar 16. Mobil Pengangkut Rokok Produksi Pabrik Milik Nitisemito	79

Gambar 17. Berita Grup Nitisemito	80
Gambar 18.Nitsemite Mendapatkan Seekor Kuda Dari Susuhan Pakubuwono X	91

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Peningkatan Jumlah Perusahaan Industri Rokok Kretek

Kudus(1914-1934)58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pengesahan judul
- Lampiran 2: Rekomendasi pembahas
- Lampiran 3: Surat Izin Penelitian di Arsip Nasional Republik Indonesia
- Lampiran 4: Surat telah melakukan penelitian di Arsip Nasional Republik Indonesia
- Lampiran 5: Surat Izin Penelitian di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- Lampiran 6: Kartu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- Lampiran 7: Foto penulis berada di depan gedung Arsip Nasional Republik Indonesia
- Lampiran 8: Berita dalam koran yang menyatakan Bpk Nitisemito akan mengambil alih dalam pekerjaan percetakan dengan jumlah f.10.300
- Lampiran 9: Berita mengenai meninggalnya Bapak H. Nitisemito dan pabrik rokok kretek milik beliau diserahkan oleh ahli warisnya yaitu Bpk. Sumadji Nitisemito
- Lampiran 10: Berita mengenai Pembatalan pelelangan atas tanah dan asset milik Bapak H. Nitisemito

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kedatangan bangsa Barat di Indonesia dipelopori oleh bangsa Portugis menduduki Malaka pada tahun 1511 yang kemudian disusul oleh Spanyol pada tahun 1512, Belanda tahun 1596 dan Inggris tahun 1811. Setelah tiba di Indonesia mereka mendirikan koloni, mengadakan perdagangan, serta melaksanakan monopoli perdagangan. Pada saat Indonesia dijajah Belanda, rakyat Indonesia diwajibkan menanam tanaman yang laku dipasar dunia. Misalnya lada, kopi, cengkeh. Semua kebijakan pemerintah kolonial sangat merugikan bangsa Indonesia. (Gathot Asrianta, Aries Budi Santoso dan Sri Winarti, 2010:48).

Pada tahun 1870, Belanda menerapkan sistem perekonomian baru bagi masyarakat Hindia-Belanda terutama di wilayah Jawa. Belanda mengeluarkan Undang-undang yang baru mengenai perkebunan, hal ini timbul akibat adanya penentangan dari golongan liberal di negeri Belanda mengenai Tanam Paksa yang dilakukan di Nusantara. Undang-undang baru dilaksanakan yakni "Politik Pintu Terbuka, atau sering disebut dengan Undang-Undang Agraria (*Agraris Wet*). Undang-undang Agraria telah menimbulkan modernisasi dalam masyarakat Hindia-Belanda. Perusahaan-perusahaan asing mulai memanfaatkan adanya Undang-undang baru yang diterapkan di Hindia- Belanda. Mereka menanamkan

modal keberbagai sektor terutama sektor perkebunan. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang memulai modernisasi di wilayah Nusantara terutama di Jawa, yang wilayahnya sebagian besar merupakan sektor perkebunan.

Golongan yang menentang Tanam Paksa terdiri dari beberapa golongan. Pertama, ialah mereka yang merasa iba mendengar keadaan petani Indonesia yang menderita akibat Tanam Paksa. Mereka menghendaki agar Tanam Paksa dihapuskan, berdasarkan perikemanusiaan. Kedua, ialah golongan menengah yang terdiri dari pengusaha dan pedagang swasta. Pada tahun 1870 di Indonesia mulai dilaksanakan politik kolonial liberal yang sering disebut “Politik Pintu Terbuka” (*open door police*) besarnya (Gathot Asrianta, Aries Budi Santoso dan Sri Winarti, 2010:53)

Menurut Bedjo Riyanto, pertumbuhan industri seperti pabrik-pabrik gula, nila (indigo), kopi, teh, dan tembakau sejak masa Tanam Paksa, telah merangsang proses industrialisasi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Jawa (Bedjo Riyanto. 2000: 123-124).

Dalam waktu singkat perkebunan-perkebunan tembakau merebak di beberapa wilayah di pulau Jawa bagian barat seperti di wilayah Bogor, Priangan, dan Cirebon. Sedangkan di bagian timur pulau berada di Kediri, Madiun, Surabaya dan Madura. Di luar pulau Jawa, tembakau ekspor juga ditanam di Ternate, kepulauan Kei, Makian, Buru, Seram, Ambon Saparua dan pulau Bali yang dalam kurun waktu dua puluh tahun kemudian pada 1850 menjadi lahan eksportir tembakau utama. Namun uniknya, perkebunan tembakau terbaik di dunia berorientasi ekspor berhasil dilakukan di Deli, Sumatera Utara setelah tanam Paksa berakhir pada tahun 1863. Tembakau telah menjadi sumber utama pendapatan pemerintah Hindia- Belanda pada akhir abad ke 19 (Thomas Sunaryo. 2013: 36).

Banyaknya hasil tembakau di Nusantara, membuat masyarakat Hindia-Belanda memanfaatkan tembakau sebagai salah satu bahan pembuatan rokok. Merokok adalah budaya asli Nusantara. Bahan baku rokok yakni tembakau telah diperkenalkan oleh orang Belanda pada tahun 1596 yaitu Cornelis De Houtman yang dibawanya ke Banten hingga akhirnya dapat terkenal dikalangan Kerajaan

Banten. Istilah Rokok diketahui berasal dari kebiasaan merokok orang-orang di Kepulauan Maluku sekitar abad ke 17 (Elisabet Ratna Eko Yuliasuti, 2008:53). Merokok telah menjadi kebiasaan kelompok priyayi atau golongan atas di Hindia-Belanda, hingga kebiasaan itu tersebar hingga keseluruh Nusantara terutama wilayah Jawa bagian Kudus.

Pada abad 19 Kudus menjadi salah satu wilayah jalur perdagangan di Pantai Utara Jawa. Tahun 1880-an sampai 1980-an industri rokok kretek di Kudus mulai berkembang. Ditemukannya tembakau berakibat kepada semakin meningkatnya kegemaran orang mengkonsumsi tembakau. Perkembangan ini menumbuhkan kemampuan masyarakat Kudus untuk membuat rokok tradisional. Rokok klobot merupakan jenis rokok pertama yang umum dinikmati masyarakat Kudus. Baru pada tahun 1880 ditemukanlah rokok kretek sebagai pembaharuan rokok klobot. Bunyi kretek-kretek yang ditimbulkan dari pembakaran klobot ini membawa perubahan sebutan rokok klobot menjadi rokok kretek. Maksud awal pembuatan rokok kretek ini hanya sebagai obat, namun karena menjadi sumber manfaat dan membawa kenikmatan bagi masyarakat. Permintaan yang membludak dari masyarakat ini memaksa penemu rokok kretek, Hj. Djamahri untuk mendirikan sebuah usaha rokok kecil-kecilan tanpa label dengan metode membuat rokok *tingwe (linting dhewe)* dan wujudnya lancip disalah satu ujungnya dengan pembungkus *daun klobot (daun jagung kering)*, sehingga cukup sulit untuk membuat rokok ini dengan mesin butuh ketrampilan tangan yang ulet (Lance Castle, 1982 : 60).

Namun perkembangan usaha Haji Jamahri tidak berlanjut karena Haji Jamahri diketahui meninggal pada 1890 dan tidak ada penerus. Kemudian ide dari Haji Jamahri diminati dan dijadikan usaha oleh Nitisemito. Bisnis rokok dimulai oleh Nitisemito pada 1906 dan pada 1908 usahanya resmi terdaftar dengan merek "*Tjap Bal Tiga*". Bisa dikatakan langkah Nitisemito itu menjadi tonggak tumbuhnya industri rokok kretek di Kudus (Amen Budiman & Onghokham, 1987 : 93-94).

Munculnya industri rokok kretek Kudus pertama oleh pengusaha kretek pribumi, secara otomatis membawa perubahan bagi masyarakat Kudus yang semula bertani menjadi buruh pabrik. Keberadaan perusahaan rokok kretek Kudus tersebut telah memperbaiki kesejahteraan penduduk sekitar Kudus. Industri pabrik kretek merupakan industri padat karya, yang awalnya mempekerjakan pekerja di sekitar district Kudus yang disebut dengan *abone* yang bertugas menerima jatah bahan baku pembuat rokok kretek untuk dibagikan kepada para buruh rumahan dan mengumpulkan serta menyetorkan rokok kretek yang telah jadi ke pabrik pemesan (Amen Budiman & Onghokham : 1987, 112).

Nasib baik para pengusaha pabrik kretek pribumi pada waktu itu memunculkan kepercayaan orang untuk beradu nasib di bidang industri rokok kretek. Keberhasilan pengusaha pabrik kretek pribumi tersebut menarik golongan lain di luar pribumi yaitu etnis Tionghoa untuk beradu nasib pada industri rokok kretek. Akibat kesulitan fiskal (baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan), kesukaran untuk mendapatkan cengkeh yang sebagian besar didatangkan dari daerah luar, serta persaingan dengan pusat-pusat produksi rokok kretek di luar wilayah Kudus

menjadi penyebab kegagalan pabrik kecil milik pengusaha pribumi dan menguntungkan munculnya perusahaan bermodal besar. Dalam waktu yang relatif singkat, pengusaha pabrik kretek Tionghoa berusaha mengikuti jejak keberhasilan pengusaha kretek pribumi. Keuntungan golongan Tionghoa yang telah terkenal dengan stereotip kemapanan manajemen ekonominya membawa mereka melesat bagaikan roket dalam berbagai bidang ekonomi. Selain itu, sejak pemerintahan kolonial dalam struktur sosial mereka ditempatkan pada golongan kedua yang memungkinkan mereka menjadi kekuatan ekonomi penghubung antara kolonial dan rakyat pribumi. Ditambah lagi dengan ciri khas etnis Tionghoa yang cenderung mengeksklusifkan diri, memandang rendah golongan pribumi asli, dan hanya mementingkan kepentingan kelompoknya sendiri khususnya kepentingan ekonomi (Charles A Coppel, 1994: 39).

Semakin banyaknya industri rokok kretek membuat semakin kuatnya daya saing penjualan rokok kretek di pasaran. Oleh sebab itu Nitisemito berusaha untuk memperkenalkan lebih jauh produk rokok kreteknya dengan cara promosi. Berbagai macam promosi yang telah dilakukan Nitisemito hingga membuat produk Tjab Bal Tiga menjadi terkenal dan diminati konsumen.

Besarnya arus penawaran produk-produk industri dan jasa modern bagi masyarakat konsumen di kota-kota besar Jawa yang semakin heterogen berakibat semakin ketatnya kompetisi pasar, sehingga memerlukan jasa profesional komunikator untuk memasarkan produk-produk industri dan jasa tersebut melalui media yang dipilih secara selektif dan efektif. (Bedjo Riyanto. 2000: 214).

1.2 Analisis Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kebiasaan Konsumsi Rokok di Hindia- Belanda Tahun 1930-1942.
2. Persaingan Industri Rokok Kretek Di Hindia- Belanda Tahun 1930-1942.
3. Promosi Menjadi Strategi Pemasaran Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Nitisemito Tahun 1930-1942.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan penulis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : Promosi Menjadi Strategi Pemasaran Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Nitisemito Tahun 1930-1942.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Promosi Menjadi Strategi Pemasaran Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Nitisemito Tahun 1930-1942?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang di lakukan tentunya memiliki tujuan di hasil akhir penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Promosi Menjadi Strategi Pemasaran Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Nitisemito Tahun 1930-1942.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan wawasan kesejarahan khususnya mengenai Perdagangan di Hindia-Belanda terutama rokok Tjab Bal Tiga milik Nitisemito di tahun 1930-1942.
2. Menambah wawasan penulis khususnya dalam bidang kesejarahan mengenai Promosi Menjadi Strategi Pemasaran Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Nitisemito Tahun 1930-1942.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas maka dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah-pahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup :

1.5.1 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Sejarah

1.5.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Promosi Menjadi Strategi Pemasaran Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Nitisemito Tahun 1930-1942.

1.5.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Masyarakat Jawa Masa Hindia-Belanda Tahun 1930-1942.

1.5.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah pada tahun 2019

1.5.5 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Lampung (Pusda), Perpustakaan Universitas Lampung, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PUSNAS).

REFERENSI

- Gathot Asrianta, dkk. 2010. *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*. Mojokerto: CV Bima Peraga Nusantara. Halaman 48
Ibid. Gathot Asrianta, dkk. Halaman 53
- Bedjo Riyanto. 2000. *Iklan Surat Kabar dan Perubahan Masyarakat di Jawa Masa Kolonial*. Yogyakarta: Tarawang. Halaman 123-124
Ibid. Bedjo Riyanto. Halaman 214
- Thomas Sunaryo. 2013. *Kretek Pusaka Nusantara*. Jakarta: Serikat Kerakyatan Indonesia (SAKTI). Halaman 36
- Elisabet Ratna Eko Yuliasuti. 2008. *Kebijakan Perubahan Penetapan Tarif Cukai Hasil Tembakau Dalam Rangka Pemenuhan Fungsi Regulerend: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 134/PMK.04/2007: Deskripsi Dokumen*. Jakarta: Universitas Indonesia. Halaman 53. Diperoleh dari <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=124004&lokasi=lokal>. 4 Maret, waktu 19.33 WIB
- Lance castles. 1982. *Tingkah Laku Agama, Politik Dan Ekonomi Di Jawa: Industry Rokok Kudus*. Jakarta: Sinar Harapan. Halaman 60
- Amen Budiman dan Onghokham. 1987. *Rokok Kretek Lintasan Sejarah dan Artinya Bagi Pembangunan Bangsa dan Negara*. Kudus : PT Djarum. Halaman 93-94
Ibid. Amen Budiman dan Onghokham. Halaman 112
- Charles A Coppel. 1994. *Tionghoa Indonesia Dalam Krisis*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. Halaman 39

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi konsep-konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Konsep Dagang

Kata dagang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata benda, yang artinya “pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan,” atau yang sering disebut dengan jual-beli dan niaga (Nafi’ Mubarak. 2012: 3)

Pengertian dagang adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu ditempat atau pada waktu yang lain dengan tujuan memperoleh keuntungan (Ciek Julyati Hisyam, 2011. Modul 1: Bagian 1.4).

Berdasarkan dari pengertian para ahli di atas dapat dikatakan bahwa dagang dapat diartikan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok tertentu yang berhubungan dengan membeli dan menjual barang untuk memperoleh keuntungan/laba

2.1.2 Konsep Promosi

Menurut Fandy Tjiptono , promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran (Fandy Tjiptono. 2008: 219). Promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran (Basu Swastha. 2007: 222).

Berdasarkan dari pengertian para ahli di atas dapat diartikan bahwa promosi dapat diartikan sebagai suatu upaya atau alat komunikasi untuk memperkenalkan suatu produk dari suatu perusahaan tertentu agar dapat dikenal publik dan menarik minat pembeli sehingga meningkatkan penjualan perusahaan.

2.1.3 Konsep Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang (Hasan Alwi, dkk. 2005: 849). Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (WJS. Poerwardaminto, 2002: 849). Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, (3) tunduk atau mengikuti karena atau kekuasaan orang lain (Badadu dan Zain, 1994: 103).

Berdasarkan dari pengertian para ahli di atas dapat diartikan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu yang sangat memiliki dampak perubahan yang nyata. Promosi penjualan digunakan oleh Nitisemito dalam memperluas pengenalan produk rokok kretek Tjab Bal Tiga.

2.1.4 Konsep Pemasaran

Menurut Gronous dalam Fandy Tjiptono pemasaran adalah mengembangkan, mempertahankan dan meningkatkan relasi dengan para pelanggan dan mitra lainnya, dengan mendapatkan laba sedemikian rupa, sehingga tujuan masing-masing pihak bisa tercapai. Hal ini bisa diwujudkan melalui pertukaran dan pemenuhan janji yang saling menguntungkan (Fandy Tjiptono, 2012: 3). Pemasaran adalah transaksi tukar menukar yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia (William J. Stanton dalam alih bahasa Y. Lamarto, 1984: 6).

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diartikan mengenai pemasaran adalah cara untuk transaksi dan mempertahankan pelanggan agar pihak yang terlibat dapat mendapatkan keuntungan. Pemasaran dilakukan oleh Nitisemito sebagai upaya untuk memperjual belikan produk rokok Tjab Bal Tiga kepada masyarakat Hindia-Belanda hingga menjadikan pemasaran sebagai cara untuk meningkatkan permintaan konsumen terhadap rokok kretek Tjab Bal Tiga.

2.1.5 Konsep Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dirajang. Nama rokok sendiri mulanya berasal dari bahasa Spanyol "*cigar*", "*cigaret*", atau "*cigarrel*" artinya kebun.

Rokok dinamakan demikian karena tembakau yang dipakai untuk rokok ditanam sebagai tanaman pemeliharaan orang-orang berharta di Spanyol (Solichin Salam, 1983 :13).

Rokok Kretek adalah rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu (Solichin Salam, 1983 : 18)

Rokok adalah produk tembakau yang penggunaannya dengan cara dibakar dan dihisap asapnya atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar atau tanpa bahan tambahan (PP.RI.NO 109. Tahun 2012. Bab 1. Pasal 1 ayat 3)

Menurut pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa rokok adalah suatu produk dengan bahan utama tembakau dan cengkeh yang diolah sedemikian rupa dan dikonsumsi dengan cara dibakar bagian ujung rokok.

2.1.6 Konsep Hindia-Belanda

Kata *Indies* dalam tulisan ini berasal dari Bahasa Belanda "*Nederlandsch Indie*" atau Hindia- Belanda, yaitu nama daerah jajahan Belanda di seberang lautan yang secara geografis meliputi jajahan di kepulauan yang disebut *Nederlandsch West Indies*, yang meliputi wilayah Suriname dan Curacao (Djoko Soekiman. 2011: 4). Menurut Reggie Baay, Hindia- Belanda adalah dunia yang terdiri dari dua jenis manusia, yaitu kulit putih dan kulit cokelat serta penguasa dan pelayan. Sebuah dunia yang sangat khas dengan peraturan yang tidak tertulis namun bersifat memaksa. Orang Eropa adalah sang majikan dan para kulit cokelat harus

menyambutnya dengan hormat, mempersilakannya jika ia menginginkan hal itu, dan merendahkan diri saat ia meneriakkan perintah-perintahnya. Di koloni setiap orang Eropa menaiki tangga status sosial begitu mereka menjejakkan kaki di daratan. Semuanya tergantung dari warna kulit dan hal itulah yang meningkatkan asal-usul dan kedudukan di masyarakat. Hal itu bahkan berlaku setiap kulit putih (Reggie Baay. 2010: 41).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan pengertian Hindia-Belanda yaitu wilayah kepulauan yang menjadi wilayah jajahan bangsa Belanda dengan maksud untuk menjadikan wilayah kekuasaan Belanda dari wilayah hingga penduduknya harus tunduk terhadap penguasanya.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang coba penulis kembangkan adalah Promosi Rokok Di Hindia-Belanda Tahun 1930-1942, (Studi Kasus Pada Rokok Kretek Tjab Bal Tiga Milik Nitisemito).

Semenjak terjadinya revolusi industri di Inggris yang terjadi pada abad ke 16, Inggris dijadikan patokan untuk negara-negara di Eropa memulai kehidupan modern. Berkembangnya ilmu pengetahuan, dan teknologi di Inggris memunculkan negara-negara industri lainnya di wilayah Eropa dan membuat maraknya praktek kapitalisme. Salah satu negara di Eropa yang juga mengikuti pergerakan industri adalah Belanda.

Ketika Belanda menempati wilayah jajahannya di Hindia-Belanda, Belanda membawa pengaruh yang besar pada semua system di Hindia-Belanda, di antaranya adalah melaksanakan kebijakan Politik Pintu Terbuka di tahun 1870 yang membuat terbukanya kesempatan negara asing atau swasta untuk pananaman modal dalam sektor perkebunan serta industry dan kebijakan Politik Etis di tahun 1901 dalam pemerataan pendidikan masyarakat Hindia-Belanda.

Kesempatan ini banyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat pribumi untuk memulai usaha dibidang industri. Industri yang paling mendominasi adalah industri rokok kretek. Industri rumahan rokok kretek pertama adalah rokok kretek milik Nitisemito yang didirikan pada tahun 1906, kemudian disusul dengan pendirian pabrik berskala industri di tahun 1914 dengan merk dagang rokok kretek Tjab Bal Tiga Nitisemito. Keberhasilan Nitisemito diawal pendirian pabriknya mendorong pribumi-pribumi lainnya yang memiliki modal untuk mencoba mendirikan pabrik-pabrik rokok sejenis.

Pengusaha pribumi dengan segala keterbatasannya, mencoba mandiri dan memberanikan diri mengelola industri dengan modal tekak, kerja keras, keuletan, dan kejujuran. Dengan modal seadanya didukung permintaan masyarakat yang meningkat, menghantarkan pengusaha pribumi industri rokok kretek Kudus ke puncak raja-raja rokok kretek terkemuka. Perkembangan industri rokok kretek Kudus, bagaikan angin segar untuk mendobrak perekonomian negara yang lemah oleh penjajahan dan keadaan.

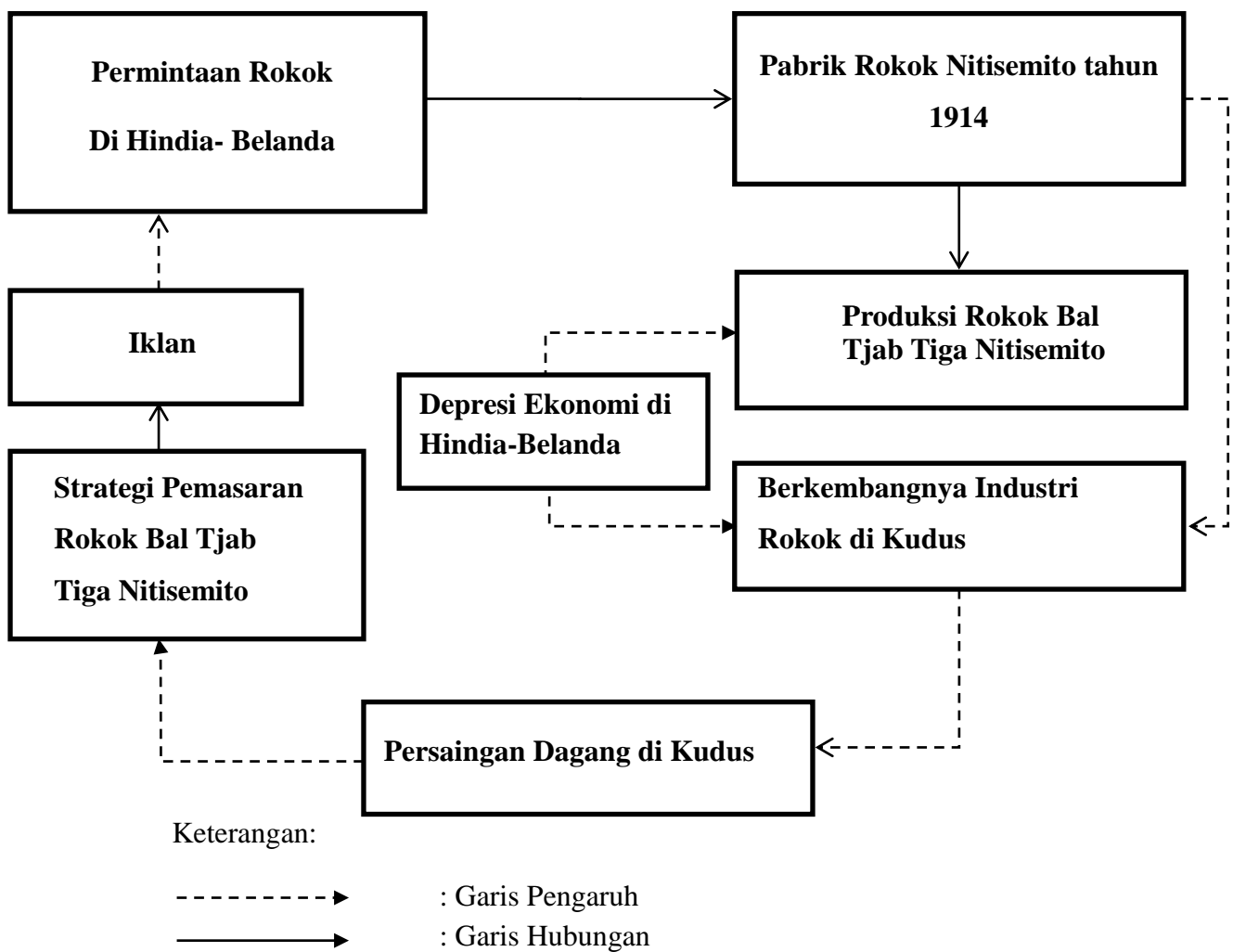
Keberhasilan pengusaha rokok kretek pribumi membawa perubahan bagi sebagian besar masyarakat di sekitar wilayah Kudus. Namun, pada akhir tahun 1929 terjadilah depresi ekonomi dunia yang bahkan berdampak pada perekonomian di Hindia-Belanda. Hal ini membuat semakin membuat gencarnya pendirian-pendirian pabrik-pabrik rokok lainnya disebabkan karena industri rokok adalah salah satu industry yang tidak terdampak oleh depresi ekonomi.

Setelah keberhasilan pengusaha pribumi, muncul pengusaha Tionghoa yang berusaha mengadu nasib dalam industri rokok kretek Kudus. Pengusaha Tionghoa rokok kretek Kudus mulai merambah industri rokok kretek dengan modal yang lebih besar serta sistem manajemen perusahaan yang lebih matang. Orang Cina yang terkenal ahli mengelola ekonomi dengan keuletan, kerja keras, dan sistem kekerabatan dalam kelompoknya menjadikan usaha industri rokok kretek yang dirintis berkembang pesat. Industri rokok kretek milik Tionghoa bersaing dengan pengusaha pribumi menciptakan produksi rokok yang terbaik bagi masing-masing konsumennya.

Persaingan ketat terjadi antara industri rokok kretek pribumi dengan industri rokok Tiongkok atau Cina. Keinginan unggul dan keinginan untuk bertahan dilakukan oleh Bapak Nitisemito dalam usaha industri rokok kreteknya. Semakin gencar Bapak Nitisemito untuk menyaingi produk-produk rokok kretek lain yang beredar di Hindia-Belanda. Hal ini membuat Bapak Nitisemito melakukan berbagai promosi penjualan. Promosi penjualan yang dianggap sangat berpengaruh oleh Bapak Nitisemito dalam meningkatkan produksi rokok kreteknya adalah dengan cara promosi. diartikan sebagai suatu upaya atau alat

komunikasi untuk memperkenalkan suatu produk dari suatu perusahaan tertentu agar dapat dikenal publik dan menarik minat pembeli sehingga meningkatkan penjualan perusahaan. Jika konsumen tertarik maka permintaan akan suatu barang hasil produksi akan meningkat. Dari melakukan promosi tersebut, Bapak Nitisemito mendapatkan dampak yang baik dan berpengaruh pada kehidupan perekonomiannya serta status sosialnya.

2.3 Paradigma



REFERENSI

- Nafi Mubarak. 2012. *Buku Diktat Hukum Dagang*. Surabaya: Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel. Halaman 3
- Ciek Julyati Hisyam. *Modul 1: Perdagangan Dan Perusahaan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Modul 1: Bagian 1.4
- Muhammad Jaiz. 2014. *Dasar-Dasar Periklanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman 3
Ibid. Muhammad Jaiz. Halaman 2
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Halaman 226
- Basu Swastha Darmesta. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty. Halaman 222
- Hasan Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka. Halaman 849
- W.J.S Poerdramminto. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Halaman 849
- Badadu dan Zain. 1994. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara. Halaman 103
- Frank Jefkins. 1996. *Periklanan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga. Hal 17
- Bilson Simamora. 2004. *Pemasaran: Falsafah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Halaman 152
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Halaman 3
- William J Stanton, alih bahasa Y Lamarto. 1984. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga. Halaman 6
- Solichin Salam. 1983. *Kudus dan Sejarah Rokok Kretek*. Kudus : PPRK. Halaman 13
Ibid. Solichin Salam. Halaman 112
- Peraturan Pemerintah .RI.NO 109. Tahun 2012. Bab 1. Pasal 1 ayat 3
- Djoko Soekiman. 2011. *Kebudayaan Indies*. Yogyakarta: Bentang. Halaman 4

Reggie Baay. 2010. *Nyai Dan Pergundikan Di Hindia-Belanda*. Depok:
Komunitas Bambu. Halaman 41

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan faktor penting untuk memecahkan masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Winarto Surachmad, metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Winarto Surachmad, 1990 : 131). Menurut Husin Sayuti, metode adalah cara kerja yang dapat memahami objek menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Husin Sayuti, 1989 : 32).

Pendapat lain mengatakan bahwa metode merupakan jalan yang berkaitan dengan kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan (Joko Subagyo, 2006: 1).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu sasaran atau objek yang akan dipecahkan permasalahannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian historis.

Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atas suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Hadari Nawawi, 2001:79).

Menurut Mohammad Nazir metode penelitian historis adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu status keadaan dimasa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang (Mohammad Nasir, 1988: 56).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian historis adalah cara atau usaha untuk mendapatkan suatu sasaran atau objek masa lampau yang akan dipecahkan permasalahannya berdasarkan fakta-fakta sejarah yang ditemukan.

Penerapan penelitian historis ini menempuh tahapan-tahapan kerja dalam membantu melakukan penelitian guna mempermudah penulisan historis. Adapun langkah-langkah penelitian historis meliputi :

1. Heuristik, yaitu pengumpulan sumber-sumber data
2. Kritik, yaitu menyelidiki keaslian dan kesahihan sumber-sumber data yang di dapat
3. Interpretasi, yaitu merangkai berbagai sumber-sumber data yang telah di kritik menjadi satu kesatuan yang mampu menerangkan objek penelitian
4. Historiografi, yaitu tahap penulisan hasil penelitian (Nugroho Notosusanto,1984:11).

Dari langkah-langkah yang digunakan dalam metode historis tersebut, maka perlu diadakannya deskripsi mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun deskripsi yang akan dilakukan dari langkah-langkah metode historis tersebut, antara lain:

1. Heuristik

Tahapan pertama yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan judul yang diajukan dalam proposal. Sumber-sumber yang dimaksud berupa buku, arsip dan dokumen yang relevan dengan judul penelitian, dalam penelitian ini peneliti mencari, mengumpulkan data-data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mencari buku-buku maupun dokumen baik bentuk tercetak maupun non-cetak (*e-book*). Peneliti juga temukan dalam *Google Scholar* (Google Cendikia) dengan menelusuri *digital library* baik universitas dalam negeri maupun jural-jurnal sejarawan yang relevan dengan judul penelitian. Adapun sumber-sumber buku yang ditemukan untuk menjelaskan penelitian ini ada beberapa sumber buku yaitu: Buku *Rokok Kretek Lintasan Sejarah dan Artinya Bagi Pembangunan Bangsa dan Negara*. Karya Amen Budiman dan Onghokham, Buku *Profil Daerah Kabupaten dan Kota Jilid I*. Karya Aritasius Sugiyana, Buku *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Karya Badadu dan Zain, Buku *Iklan Surat Kabar dan Perubahan Masyarakat di Jawa Masa Kolonial*. Karya Bedjo Riyanto, Buku *Pemasaran: Falsafah, Teori dan Aplikasi*. Karya Bilson Simamora, Buku *Tionghoa Indonesia Dalam Krisis*. Karya Charles A Coppel,

Buku *Modul 1: Perdagangan Dan Perusahaan*. Karya Ciek Julyati Hisyam..
Buku *Kebudayaan Indies*. Karya Djoko Soekiman, Buku *Strategi Pemasaran.Edisi Ketiga*. Karya Fandy Tjiptono. Buku *Periklanan*. Karya Frank Jefkins, Buku *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*. Karya Gathot Asrianta, dkk,
Buku *Metode Penelitian Deskriptif*. Karya Hadari. H. Nawawi, Buku *Penelitian Terapan*. Karya Hardani Nawawi dan Mimi Martini, Buku *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Karya Hasan Alwi. dkk, Buku *Pengantar Metodologi Riset*. Karya Husin Sayuti, Buku *Metode Penelitian: Dalam Teori Dan Praktek*. Karya Joko Subagyo, Buku *Tingkah Laku Agama, Politik Dan Ekonomi Di Jawa: Industry Rokok Kudus*. Karya Lance castles, Buku *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Karya Marwati Djoened Poesponegoro, Buku *Metodologi Penelitian*. Karya Mohammad Nasir, Buku *Strategi Penelitian Pendidikan*. Karya Muhammad Ali, Buku *Dasar-Dasar Periklanan*. Karya Muhammad Jaiz, Buku *Rokok Nikmat Dan Madharat Yang Menghalalkan Atau Mengharamkan*. Karya Muhammad Yunus BS. Kitab, Buku *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Karya Nugroho Notosusanto, Buku *Nyai Dan Pergundikan Di Hindia-Belanda*. Karya Reggie Baay, Buku *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Karya S. Margono, Buku *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional (jilid II)*. Karya Sartono Kartodirjo, Buku *Kudus dan Sejarah Rokok Kretek*. Karya Solichin Salam, Buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Karya Sugiyono, Buku *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Karya Suharsimi Arikunto, Buku *Metodologi Penelitian*. Karya Sumardi Suryabrata, Buku *Dampak Pengendalian Tembakau Terhadap Hak-Hak Ekonomi, Sosial Dan Budaya*.

Karya Suryadi Radjab, Buku *Kretek Pusaka Nusantara*. Karya Thomas Sunaryo, Buku *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Karya W.J.S Poerdramminto, Buku *Masyarakat Indonesia dalam Transisi: Studi Perubahan Sosial*. Karya Wertheim, WF, Buku *Prinsip Pemasaran*. Karya William J Stanton, alih bahasa Y Lamarto, Buku *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis*. Karya Winarto Surachmad.

2. Kritik

Kritik sumber, merupakan tahapan untuk memeriksa apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut merupakan sumber yang dikehendaki atau tidak. Setelah diperiksa, sumber yang dikehendaki ataupun sumber-sumber yang tidak dikehendaki tersebut harus dipisahkan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Maksud dari sumber yang dikehendaki adalah dari sumber yang dapat dijadikan sebagai pada penelitian yang dalam hal ini, peneliti harus mengambil informasi-informasi yang memang tepat dan diperlukan berdasarkan sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber dilakukan untuk menghindarkan penulis dari manipulasi data.

Kritik sumber dilakukan dengan menguji kritik yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern lebih merujuk pada penelitian fisik, apakah buku atau literatur tersebut bisa dipercaya dengan cara membandingkan antara literatur satu dengan yang lain. Pada kritik ekstern yang dapat dilihat adalah apakah sumber buku atau literatur tersebut memang diperlukan dalam penelitian ini dengan menyeleksi buku dan literatur yang didapatkan. Selanjutnya untuk kritik ekstern

lebih menekankan pada isi buku tersebut. Bentuk kegiatan yang dilakukan penulis pada tahapan kritik intern ini misalnya dalam sebuah buku sumber, peneliti mengambil beberapa kalimat atau paragraf yang sesuai dengan penelitian agar dapat dijadikan sebagai sumber untuk memberikan argumentasi pada tahapan interpretasi.

3. Interpretasi

Interpretasi, merupakan tahapan memberi penafsiran tahapan informasi- informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber dan dirangkai menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Setelah melakukan kritik sumber, peneliti menuliskan uraian penafsiran dan analisis pada sumber yang telah dilakukan kritik sumber. Panafsiran yang dimaksudkan yaitu peneliti menganalisis sumber yang telah dipilih agar dapat menuliskan uraian hasil penelitian mengenai Promosi Rokok Di Hindia-Belanda Tahun 1930-1942

4. Historiografi

Historiografi, merupakan tahap terakhir dalam langkah-langkah metode historis yaitu penulisan sejarah yang dalam tahapan ini tidak hanya menuliskan fakta-fakta atau sumber dan informasi mengenai hasil penelitian, tetapi juga menyampaikan suatu pemikiran melalui interpretasi yang dilakukan peneliti berdasarkan sumber informasi dan fakta hasil penelitian. Pada tahap penyajian ini, peneliti berusaha menuliskan hasil informasi dan interpretasi yang telah dilakukan menjadi hasil penelitian sebagai tugas akhir yang dilakukan oleh peneliti.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang diberinilai, variable dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1990: 91). Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa variable adalah sebagai gejala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Sumardi Suryabrata, 2000: 72).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa variable penelitian adalah obyek yang memiliki keistimewaan sehingga dijadikan sebagai pusat penelitian. Penelitian ini menggunakan variable tunggal dengan fokus penelitian pada Promosi Rokok Di Hindia- Belanda Tahun 1930-1942

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Kepustakaan

Menurut Joko Subagyo, teknik kepustakaan adalah suatu cara untuk mendapat kan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek-objek yang diamati secara terperinci melalui buku-buku yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperluas pengetahuan dan menganalisa permasalahan (Joko Subagyo, 2006:109).

Menurut Hadari Nawawi, teknik kepustakaan merupakan studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di

perpustakaan yaitu melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Hadari Nawawi, 1983: 133).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik kepustakaan adalah teknik dalam pengumpulan data untuk mencari informasi mengenai yang akan diteliti melalui pencarian sumber-sumber buku yang ada di Perpustakaan Daerah Lampung, Perpustakaan Universitas Lampung, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PUSNAS) untuk memperoleh teori-teori yang sesuai dengan kajian penelitian.

Teknik kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan Promosi Rokok Di Hindia- Belanda Tahun 1930-1942, seperti sumber-sumber buku yang telah dijabarkan dalam metode penelitian sejarah pada tahap heuristik.

3.3.2 Teknik Dokumentasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hardadi Nawawi, 1994:133). Menurut S. Margono berpendapat bahwa teknik dokumentasi atau studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (S. Margono. 2007:181)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik dokumentasi adalah teknik yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, karena dalam teknik dokumentasi ini kita akan memperoleh informasi melalui dokumen-dokumen, buku-buku, arsip, serta sumber lain yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data suatu tahapan atau cara yang dilakukan oleh peneliti pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data.

Teknik analisis data adalah suatu tahapan atau cara pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013 : 244).

Setelah data-data terkumpul melalui tahapan pengumpulan data, tahapan selanjutnya dari peneliti adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yang merupakan cara untuk memperoleh data yang berisi informasi mengenai masalah dalam penelitian yang dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kebenaran atau kejelasan dalam menangani masalah penelitian.

Adapun definisi kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau memuatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya (Joko Subagyo, 2006: 106).

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini, antara lain :

1. Penyusunan Data

Penyusunan data dilakukan untuk membantu memudahkan penelitian terhadap semua data yang diperlukan dalam penelitian, dimana selanjutnya ditindaklanjuti melalui seleksi setelah mendapatkan data-data yang relevan.

2. Klarifikasi Data

Dalam hal ini data-data yang telah ditemukan kemudian diklarifikasi dengan cara menggolongkan data sesuai dengan sub-sub permasalahan yang relevan dengan penelitian.

3. Penggolongan Data

Setelah data diperoleh dan diklarifikasi kemudian diseleksi kembali melalui teknik analisis kualitatif. Diseleksi dalam hal ini berarti menggolongkan dan mengatur data yang telah ditemukan, maksudnya agar data-data yang menjadi sumber penelitian tersebut kemudian diolah dalam tahap penginterpretasian, penganalisaan lebih lanjut hingga pada tahap penarikan kesimpulan.

4. Penyimpulan Data

Sebagai langkah akhir dalam penelitian merupakan penarikan suatu kesimpulan dari hasil kerja penelitian yang telah dilakukan melalui prosedur ilmiah yang kemudian dituangkan dalam bentuk laporan (Muhammad Ali, 1998:152)

REFERENSI

- Winarto Surachmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis*. Bandung: Tarsito. Halaman 131
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung. Halaman 32
- Hardani Nawawi, Mimi Martini. 2001. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Perss. Halaman 79
- Mohammad Nasir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Halaman 56
- Nugroho Notosusanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI. Halaman 11
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman 91
- Sumardi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Halaman 72
- Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 1
Ibid. Joko Subagyo. Halaman 109
Ibid. Joko Subagyo. Halaman 106
- Hadari. H. Nawawi. 1983. *Metode Penelitian Deskriptif*. Gaja Mada. Yogyakarta: Press. Halaman 133
- S. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 118
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta CV Bandung : Bandung. Halaman 244
- Muhammad Ali. 1998. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Angkasa. Halaman 152

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, mengenai Promosi Rokok Di Hindia-Belanda Tahun 1930-1942 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penduduk Hindia-Belanda tahun 1930 terbagi menjadi beberapa kelompok yakni masyarakat asli Nusantara (*Inlanders*) dan minoritas asing orang Eropa dan Timur Asing (Cina, Arab, India). Banyaknya penduduk asing di Hindia-Belanda disebabkan karena adanya imigrasi dan berhenti diawal terjadinya depresi ekonomi dunia awal tahun 1930 an.
2. Depresi ekonomi dunia menyebabkan dampak di Hindia-Belanda yakni dengan adanya penurunan tingkat ekonomi di Hindia-Belanda yang ditandai dengan keuangan Belanda di Hindia-Belanda mengalami defisit sehingga Belanda selalu berhutang dan mempengaruhi kebijakan yang di ambil oleh Belanda di Hindia-Belanda. Diantara kebijakan yang dibuatnya adalah dengan pengurangan tenaga pegawai, penghentian pegawai, pemotongan gaji pegawai, pemberlakuan bea cukai untuk segala macam produk impor maupun ekspor.
3. Perekonomian masyarakat Hindia-Belanda terutama untuk golongan bawah sangat jauh dari kata makmur. Mayoritas masyarakat adalah pekerja

buruh di perkebunan swasta yang dimana gaji tidak sesuai dengan jumlah tenaga yang dikeluarkan. Bahkan ketika terjadi depresi ekonomi di Hindia-Belanda, banyak buruh perkebunan yang menganggur, hal ini disebabkan karena penyempitan lahan perkebunan.

4. Rokok merupakan warisan budaya asli Nusantara yang sudah ada sekitar abad ke 17. Kebiasaan merokok diawali dari kalangan kerajaan diantaranya terjadi di Kesultanan Banten, dimana Sultan Agung telah menghisap rokok menggunakan pipa. Kemudian disebutkan pula dalam *Babad Ing sakala* bahwa kebiasaan merokok sudah ada pada zaman Mataram Islam. Bahkan ada suatu cerita yang mana Roro Mendut telah menjual rokok hasil litingannya.
5. Pengusaha rokok kretek pertama di Nusantara yang dikenal dengan “Raja Kretek” adalah sebutan untuk Bapak Nitisemito pemilik pabrik rokok kretek Tjab Bal Tiga di Kudus yang didirikan pada tahun 1914 dengan kapasitas pabrik yang sebelumnya diawali dengan pabrik rumahan di tahun 1906. Perubahan tersebut disebabkan karena semakin banyaknya peminat rokok kretek buatan Nitisemito yang khas dengan saus dan aroma yang berbeda dari rokok lainnya. Khas dari rokok milik Nitisemito dipengaruhi dari cengkeh yang diimpor dari wilayah Zanzibar dan Madagaskar.
6. Menjamurnya pesaing-pesaing baru industri rokok di Hindia-Belanda disebabkan karena banyaknya pengusaha pribumi yang menginginkan nasib yang sama seperti Bapak Nitisemito. Sebab lainnya juga karena adanya pengaruh dari depresi ekonomi yang melanda Hindia-Belanda yang

membuat Belanda menetapkan bea cukai terhadap tembakau sehingga banyak pabrik tembakau sebelumnya dengan para abon sebagai pekerjanya mundur dari industry tersebut, dan para abon mendirikan sendiri pabrik rokok kecil. Pendirian industri rokok tidak hanya didirikan oleh pribumi saja melainkan orang-orang Cina ikut andil dalam menjamurnya industry rokok di Nusantara khususnya untuk wilayah Kudus.

7. Akibat dari persaingan yang cukup ketat membuat Bapak Nitisemito berusaha untuk memperkenalkan lebih jauh produk rokoknya yakni rokok kretek Tjab Bal Tiga keseluruh Nusantara dengan cara beriklan. Bapak Nitisemito membuat gebrakan besar yang pada zamannya adalah suatu hal yang luar biasa dan modern yakni menyebarkan iklan rokok Tjab Bal Tiga dengan menyewa pesawat Fokker dan mendirikan radio. Daya jangkau radio membuat negara-negara lain mengetahui tentang rokok Tjab Bal Tiga diantaranya hingga terdengar di Malaysia, Singapura dan Negeri Belanda.
8. Promosi menjadikan salah satu cara untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha. Hal ini dibuktikan oleh Nitisemito yang berhasil membawa namanya menjadi orang yang berpengaruh pada saat itu sehingga Bapak Nitisemito dikenal dengan julukan “Raja Kretek”, karena produk rokoknya telah berhasil menguasai pemasaran rokok kretek di Jawa. Keberhasilan promosi nya membawa dampak meningkatnya penjualan rokok kretek Tjab Bal Tiga sehingga Nitisemito mampu meningkatkan status sosialnya di masyarakat.

5.2 Saran

Saran dari penulis bagi pihak lain khususnya mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Promosi Rokok Di Hindia-Belanda Tahun 1930-1942 agar dapat menyempurnakan data yang sudah diperoleh dari penelitian ini supaya memperjelas dan memperluas pengetahuan mengenai cara pemasaran rokok pada masa kolonial Belanda yang berpengaruh pada cara pemasaran rokok saat ini. Saran bagi pembaca semoga tulisan ini dapat menjadi bahan bahasan untuk mengetahui strategi pemasaran barang dagang rokok di Hindia-Belanda tahun 1930-1942.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Amen Budiman dan Onghokham. 1987. *Rokok Kretek Lintasan Sejarah dan Artinya Bagi Pembangunan Bangsa dan Negara*. Kudus : PT Djarum.
- Aritasius Sugiya. 2001. *Profil Daerah Kabupaten dan Kota Jilid I*. Kompas.
- Badadu dan Zain. 1994. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Basu Swastha Darmesta. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Bedjo Riyanto. 2000. *Iklan Surat Kabar dan Perubahan Masyarakat di Jawa Masa Kolonial*. Yogyakarta: Tarawang.
- Bedjo Riyanto. 2000. *Iklan Surat Kabar dan Perubahan Masyarakat di Jawa Masa Kolonial*. Yogyakarta: Tarawang.
- Bilson Simamora. 2004. *Pemasaran: Falsafah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Charles A Coppel. 1994. *Tionghoa Indonesia Dalam Krisis*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Ciek Julyati Hisyam. *Modul 1: Perdagangan Dan Perusahaan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Modul 1
- David A Aaker. 1991. *Managing Brand Equity: Capitalizing on The Value Brand Name*. New York: The Free Press.
- Djoko Soekiman. 2011. *Kebudayaan Indies*. Yogyakarta: Bentang.
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran.Edisi Ketiga*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Frank Jefkins. 1996. *Periklanan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Gathot Asrianta, dkk. 2010. *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*. Mojokerto: CV Bima Peraga Nusantara.
- Hadari. H. Nawawi. 1983. *Metode Penelitian Deskriptif*. Gaja Mada. Yogyakarta: Press.

- Hardani Nawawi, Mimi Martini. 2001. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Perss.
- Hasan Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung.
- Imaniar Purbasari. 2010. *Perkembangan Industri Rokok Kretek Kudus (1908-1964)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lance castles. 1982. *Tingkah Laku Agama, Politik Dan Ekonomi Di Jawa: Industry Rokok Kudus*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mohammad Nasir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Ali. 1998. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Angkasa.
- Muhammad Jaiz. 2014. *Dasar-Dasar Periklanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad Yunus BS. Kitab. 2009. *Rokok Nikmat Dan Madharat Yang Menghalalkan Atau Mengharamkan*. Yogyakarta: Kutub.
- Nafi Mubarak. 2012. *Buku Diktat Hukum Dagang*. Surabaya: Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel.
- Nugroho Notosusanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI.
- Nusyirwan S.Nitisemito.1980. *Biografi Singkat M.Nitisemito*. Kudus.
- Peraturan Pemerintah .RI.NO 109. Tahun 2012. Bab 1. Pasal 1 ayat 3
- Reggie Baay. 2010. *Nyai Dan Pergundikan Di Hindia-Belanda*. Depok: Komunitas Bambu.
- S. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sartono Kartodirjo.1993. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional (jilid II)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Solichin Salam. 1983. *Kudus dan Sejarah Rokok Kretek*. Kudus : PPRK.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta CV Bandung : Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumardi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyanto Rustan. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryadi Radjab. 2013. *Dampak Pengendalian Tembakau Terhadap Hak-Hak Ekonomi, Sosial Dan Budaya* . Jakrta: Serikat Kerakyatan Indonesia (SAKTI) dan Center For Law and Order Studies (CLOS).
- Terence A. Shrimp. 2003. *Periklanan Promosi Dan Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Thomas Sunaryo. 2013. *Kretek Pusaka Nusantara*. Jakarta: Serikat Kerakyatan Indonesia (SAKTI).
- W.J.S Poerdramminto. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wertheim, WF. 1999. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi: Studi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- William J Stanton, alih bahasa Y Lamarto. 1984. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Winarto Surachmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis*. Bandung: Tarsito.

Sumber Arsip Nasional Republik Indonesia

Arsip Nasional Republik Indonesia. *Java-Bode Nieuws, Handels En Advertentieblad Voor Nederlandsch Indie-19-06-1953*

Sumber Jurnal

Elisabet Ratna Eko Yuliastuti. 2008. *Kebijakan Perubahan Penetapan Tarif Cukai Hasil Tembakau Dalam Rangka Pemenuhan Fungsi Regulerend: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 134/PMK.04/2007: Deskripsi Dokumen*. Jakarta: Universitas Indonesia. Halaman 53. Diperoleh dari

<http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=124004&lokasi=lokal>. 4
Maret, waktu 19.33 WIB

Gasany, Fadiyah, R. 2017. Hubungan Antara Tingkat Konsumsi Rokok Dengan Tingkat Asupan Makan Pada Mahasiswa Perokok Di Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang. Thesis. Universitas Brawijaya Malang. Halaman 17. Diperoleh dari <http://lib.ub.ac.id>. Tanggal 13 Agustus 2021

Muhamad Yusrul Hana. 2016. *Pengusaha Muslim Di Bidang Industri 3 Kretek Di Kudus Tahun 1930-1950 M*. Yogyakarta. Halaman 116. Diperoleh dari https://eprints.umk.ac.id/9288/1/hal_judul.pdf. Tanggal 22 Agustus 2020, waktu 20.30 WIB

Sofia. 1992. *Pengaruh Perusahaan Rokok Kretek Djarum Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kudus Tahun 1960-1985*. Semarang : UNDIP. Halaman 25. Diperoleh dari <http://lib.ub.ac.id>. Tanggal 13 Agustus 2021

Yustina Hastrini Nurwanti. 2009. *Eksistensi Industri Rokok Kretek Kudus : Tjap Bal Tiga HM. Nitisemito Dalam Lintas Sejarah*. Jurnal Jantra. Vol IV.No 8. Yogyakarta: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional. Diperoleh dari <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id>. Tanggal 20 Agustus 2021.

Sumber Internet

buzzerbee.wordpress.com. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021. Pukul 19.30 WIB

<http://pribumi.id>. Diakses pada tanggal 10 Oktober. Pukul 10.00 WIB

<https://betanews.id/2013/08/runtuh-karena-perselisihan-generasi.html>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021. Pukul 19.30 WIB

<https://betanews.id/2013/08/runtuh-karena-perselisihan-generasi.html>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021. Pukul 19.30 WIB

<https://kikialfarez.wordpress.com/2017/05/29/rumah-kembar-milik-sang-legenda-rokok-kudus/>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021. Pukul 19.30 WIB

<https://m.brilio.net>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2021, Waktu Pukul 23.00 WIB

<https://m.brilio.net/amp/news/mendanai-pergerakan-akrab-dengan-bung-karno-dan-paku-buwono-x.html>. Diakses pada Tanggal 1 Oktober 2021, Waktu Pukul 15.00 WIB

<https://murianews.html>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2020, Waktu Pukul 15:09 WIB

[https://property-kudus.blogspot.com/2017/04/kudus-kota kretek.html](https://property-kudus.blogspot.com/2017/04/kudus-kota-kretek.html). Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021. Pukul 19.30 WIB

<https://travel.detik.com/travel-news>. Diakses pada tanggal 14 September 2021, Waktu Pukul 19.17

<https://travel.detik.com/travel-news/d-5722432/15-koleksi-raja-kretek-nitisemito-diserahkan-ke-museum-kretek-kudus/2>. Diakses pada tanggal 14 September 2021, Waktu Pukul 08:43